



Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Akuntansi Produktif Bagi Peserta Didik SMK Metta Maitreya

Teddy Chandra^{*1}, Evelyn Wijaya², Jennifer Chandra³, Luciana Fransisca⁴

^{1,2,3,4} Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

*e-mail: teddy.chandra@lecturer.pelitaindonesia.ac.id¹

Abstract

The PKM program that was implemented aimed to improve the skills of preparing simple financial reports for vocational high school students. This activity was carried out due to the phenomenon of still limited practical accounting skills, even though the students had already studied basic accounting at school. The PKM activity was attended by 46 twelfth-grade students of SMK Metta Maitreya Pekanbaru and was held at the Auditorium of the Pelita Indonesia Business and Technology Institute. The form of service in this activity included presenting the material, followed by a discussion session and a question-and-answer session. The result of this activity was the smooth implementation of the PKM program and receiving a positive response from the students. The outcome of the implemented activity was seen in the form of improved accounting skills, where 90% of the participants were able to independently prepare general journals, ledgers, balances, and simple income statements.

Keywords: *productive accounting, financial statement, students*

Abstrak

Program PKM yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi peserta didik SMK. Kegiatan ini dilaksanakan bermula dari adanya fenomena masih minimnya kemampuan akuntansi praktis meskipun peserta didik telah mempelajari dasar akuntansi di sekolah. Kegiatan PKM diikuti oleh siswa kelas XII SMK Metta Maitreya Pekanbaru sebanyak 46 orang yang dilaksanakan di Aula Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia. Bentuk pengabdian dalam kegiatan ini mencakup pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan sesi tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan PKM dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta didik. Hasil kegiatan yang dilaksanakan terlihat dalam bentuk peningkatan keterampilan akuntansi, dimana 90% peserta mampu menyusun jurnal umum, buku besar, neraca hingga laporan laba rugi sederhana secara mandiri.

Kata kunci: *akuntansi produktif, laporan keuangan, peserta didik*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dan kemajuan teknologi informasi membawa perubahan signifikan terhadap kebutuhan kompetensi sumber daya manusia di berbagai sektor pekerjaan. Dunia industri saat ini tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan secara langsung dalam lingkungan



kerja. Salah satu kompetensi yang dibutuhkan adalah kemampuan di bidang akuntansi. Akuntansi berperan sebagai alat untuk mencatat, mengelompokkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial (Kieso et al., 2020). Oleh karena itu, pembelajaran akuntansi produktif menjadi bagian penting dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan dunia industri.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan pendidikan dengan kebutuhan dunia industri. Banyak peserta didik yang memahami konsep dasar akuntansi secara teoritis, namun belum memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan siklus akuntansi di dunia nyata, menyusun laporan keuangan, maupun menggunakan aplikasi akuntansi berbasis komputer. Kesenjangan tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyak lulusan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pembelajaran akuntansi produktif yang berorientasi pada penguasaan kompetensi praktis.

Selain itu, pembelajaran akuntansi produktif juga penting dalam membangun kemampuan literasi keuangan peserta didik. Di era modern, kemampuan mengelola keuangan menjadi keterampilan hidup yang sangat diperlukan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Peserta didik yang memiliki pemahaman dan keterampilan akuntansi lebih mampu merencanakan, mengelola, serta mengevaluasi kondisi keuangan secara sistematis. Kemampuan tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Urgensi memahami konsep akuntansi produktif juga terlihat dari adanya peningkatan jumlah pelaku usaha muda dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Banyak UMKM mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan karena kurangnya kemampuan dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang baik. Melalui pembelajaran akuntansi produktif, peserta didik dapat memperoleh keterampilan untuk mengelola usaha secara profesional. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi pencari kerja, tetapi juga memiliki peluang untuk menjadi pencipta lapangan kerja melalui kegiatan wirausaha.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah mengubah sistem pengelolaan keuangan dari metode manual menjadi berbasis teknologi informasi. Berbagai aplikasi akuntansi dan sistem informasi keuangan kini digunakan secara luas oleh perusahaan. Fenomena ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan akuntansi yang terintegrasi dengan penggunaan teknologi. Pembelajaran akuntansi produktif menjadi sarana yang efektif untuk membekali peserta didik dengan keterampilan digital yang sesuai dengan perkembangan sehingga peserta didik mampu beradaptasi dan bersaing di era transformasi digital.

Berdasarkan fenomena yang ada, pembelajaran akuntansi produktif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Melalui pembelajaran yang menekankan pada penguasaan keterampilan praktik, literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi, peserta didik dapat mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia industri. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi produktif perlu menjadi perhatian agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan siap berkontribusi dalam pengembangan industri di masa depan.

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkaya pengetahuan mengenai implementasi dan praktik akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial. Pendekatan ini bukan hanya bertujuan untuk melahirkan sumber daya manusia yang siap bersaing di dunia kerja namun juga mendorong pengusaha muda memanfaatkan akuntansi dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan usaha.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian adalah pemaparan materi kepada peserta. Kegiatan dilaksanakan di Aula Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia yang berlokasi di Jalan Srikandi Nomor 1. Pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara wakil bidang akademik dan narasumber kegiatan.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan PKM

Sasaran dari kegiatan pengabdian adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta mengenai implementasi dan praktik akuntansi dalam dunia industri yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan manajerial.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan meliputi beberapa tahapan yakni :

1. Ice Breaking

Sebelum pemaparan materi, narasumber melakukan aktivitas ice breaking untuk memberikan semangat kepada peserta.

2. Pemaparan materi

Pada tahap ini narasumber menyampaikan informasi yang mencakup beberapa aspek penting yaitu (a) konsep dasar akuntansi produktif, (b) siklus akuntansi, (c) penyusunan laporan keuangan, (d) praktik akuntansi berbasis proyek.

3. Tanya jawab dan diskusi

Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait dengan materi yang telah disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diselenggarakan pada hari Kamis, 22 Januari 2026 mulai pukul 08.30 WIB hingga 11.30 WIB di Aula Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia. Berikut ini terlampir foto dokumentasi pelaksanaan kegiatan :



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Materi Kegiatan



Gambar 4. Foto Bersama

Kegiatan diawali dengan ice breaking untuk membangkitkan semangat dan meningkatkan perhatian serta fokus peserta. Jenis ice breaking yang dilakukan yaitu tari statu. Kegiatan ini diawali dengan narasumber yang meminta peserta

untuk berdiri di depan kursi masing-masing kemudian peserta akan mulai menari ketika musik diputar dan ketika musik berhenti maka peserta akan membeku dalam pose yang lucu. Kegiatan ini dilakukan berulang sebanyak 2 kali.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dimana pada dasarnya akuntansi produktif tidak hanya mengajarkan konsep dan teori pencatatan transaksi, tetapi juga melatih peserta untuk mampu mengelola data keuangan sebagaimana yang dilakukan di perusahaan maupun UMKM. Melalui pendekatan ini, peserta dapat memahami bagaimana informasi keuangan dihasilkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial.

Dalam dunia nyata, akuntansi produktif diterapkan melalui proses pencatatan berbagai transaksi bisnis yang terjadi setiap hari, seperti penjualan, pembelian, pembayaran gaji, penerimaan kas, dan pembayaran utang. Setiap transaksi dicatat secara sistematis dalam jurnal, buku besar, dan pada akhirnya digabungkan ke dalam laporan keuangan (Soemarso, 2018; Warren et al., 2021). Proses tersebut membantu pihak *top management* untuk mengetahui kondisi keuangan, keuntungan yang diperoleh, serta kemampuan dalam melunasi hutang usaha (Harahap et al., 2018; Needles et al., 2020).

Pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), akuntansi produktif memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar untuk mengelola keuangan secara efektif. Dengan adanya pencatatan yang baik, pelaku usaha dapat memantau pergerakan arus kas, mengendalikan biaya operasional, menghitung laba rugi, serta menyusun perencanaan bisnis yang tepat (IAI, 2022). Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk memperoleh akses pembiayaan dari pihak ketiga.

Bagi peserta SMK, pemahaman akuntansi produktif memberikan pengalaman yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui praktik penyusunan laporan keuangan hingga simulasi usaha, peserta dapat mengembangkan keterampilan teknis, ketelitian, dan kemampuan dalam analisa keuangan. Kompetensi tersebut menjadi modal penting untuk bekerja sebagai staf administrasi keuangan, teknisi akuntansi, maupun sebagai wirausahawan yang mampu mengelola usaha secara profesional dan berkelanjutan.

Pada sesi praktik, peserta pelatihan didorong untuk menjalankan simulasi usaha dan kemudian mencoba untuk mencatat minimal 10 transaksi, menyusun jurnal umum, buku besar hingga menghasilkan laporan keuangan.

4. KESIMPULAN

Pendekatan akuntansi produktif yang diterapkan dalam pelatihan memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif karena peserta tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga melakukan praktik langsung berdasarkan simulasi kegiatan usaha. Dengan demikian, peserta dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan akurat sebagai dasar pengelolaan usaha yang efektif dan berkelanjutan.

Selain meningkatkan kompetensi teknis di bidang akuntansi, pelatihan ini juga mampu mendorong tumbuhnya sikap profesional, ketelitian, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir analitis dalam mengelola informasi keuangan. Kompetensi tersebut sangat dibutuhkan baik dalam dunia kerja maupun dalam kegiatan kewirausahaan yang semakin menuntut penguasaan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.



Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam mempersiapkan peserta menjadi lulusan yang kompeten, mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Kemampuan menyusun dan menganalisis siklus akuntansi juga akan menjadi bekal penting bagi peserta untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan mengambil keputusan bisnis yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., & Warfield, Terry D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Needles, Belverd E., Powers, Marian., & Crosson, Susan. (2020). *Financial and Managerial Accounting*. Boston: Cengage Learning.
- Soemarso S.R.. (2018). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, Carl S., Reeve, James M., & Duchac, Jonathan E.. (2021). *Financial Accounting* (16th ed.). Boston: Cengage Learning.